**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + - 1. **Kajian Pustaka**
			2. **Model Pembelajaran Kooperatif**
1. **Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Solihatin (2008:4) menyatakan bahwa “belajar kooperative adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.” Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (1984) mengatakan bahwa “*cooveratife learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”.

Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur keja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pelaksanaan prosedur model *cooperative learning* dengan benar-benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai suatu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang disusun secara heterogen dan diberikan tugas yang mengharuskan siswa berinteraksi dengan seluruh anggota dalam kelas dan dibimbing oleh guru sebagai fasilitator.

1. **Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif**

Hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif.

Bennet ( Isjoni, 2012:60) menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu: (1) *Positive Interdependence,* (2)*Interaction face to face,* (3) adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, (4) Membutuhkan keluwesan, (5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok).”

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut.

Stahl (Taniredja, 2012: 59) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah:

Ciri model kooperatif antara lain: (1) belajar bersama dengan teman; (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antara teman; (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota-anggota kelompok; (4) belajar dari teman sendiri dari kelompok; (5) belajar dalam kelompok kecil; (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat; (7) keputusan tergantung siswa sendiri, dan (8) siswa aktif.

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan dengan berkelompok siswa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap saling menghargai dan berpartisipasi pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.

1. **Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Slavin dalam Taniredja (2012) “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.” Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya. Siswa yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

Tujuan yang kedua, pembelajaran kooperatif memberikan peluang agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Tujuan penting ketiga dari pembelajran kooperatif adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain bebagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebaginya.

* + - 1. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***
	1. **Pengertian Model Pembelajaran *CIRC***

Model pembelajaran CIRC (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana atau keliping. CIRC merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperatif learning.* Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks atau bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Model pembelajaran CIRC ini dapat dikategorikan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran CIRC yakni model pembelajaran dengan cara mengelompokkan dalam 4 kelompok yang heterogenpada masing-masing kelompok di berikan wacana atau keliping sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan. Pembelajaran CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Slavin (Riyanto, 2009:83) mengemukakan bahwa :

CIRC termasuk salah satu model pembelajaran learning yang pada mulanya merupakan cooperative learning yang pada mulanya yang merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komperehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC telah berkembang bukan hanya di pakai pada pelajaran bahasa tetapi juga pelajaran eksak seperti matematika.

Sejalan dengan itu menurut Slavin (Suprijono, 2009:130) *cooperatif integrated reading and composition* adalah sebuah program yang komperehensif untuk mengajarkan membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi dari sekolah dasar. Fokus utama dari CIRC adalah membuat penggunaan waktu tindak lanjut menjadi lebih efektif. Para siswa yang bekerja dalam tim-tim kooperatif dikoordinasikan dengan kelompok membaca, supayya dapat memenuhi tujuan-tujuan dalam bidang-bidang lain seperti pemahaman membaca, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan.

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran CIRC, siswa secara komprehensip belajar dengan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis. Empat sampai lima siswa bekerja dalam tim secara kooperatif terlibat dalam serangkaian kegiatan bersama, masing-masing membaca, membuat ikhtisar, saling membacakan iktisar dan saling menanggapi. Tekhnik pembelajaran yang menggunakan wacana/ teksa, siswa di bagi dalam bentuk berpasangan untuk membaca dan membuat ringkasan, salah satu siswa berperan sebagain pembicara/ mempersentasikan, sedangkan pasangannya memdengarkan hasil ringkasannya. Hal ini dilakukan secara bergantian, yang semula sebagai pembicara bertukar peran sebagai pendengar.

* 1. **Tujuan Model Pembelajaran *CIRC***

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* akan menciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Zulaekah (2012: 13)” mengemukakan bahwa: tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* yaitu membaca lisan, kemampuan memahami bacaan, menulis dan seni berbahasa”. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

* + - * 1. Membaca Lisan

Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespon kegiatan membaca siswa.

* + - * 1. Kemampuan Memahami Bacaan

Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.

* + - * 1. Menulis dan Seni Berbahasa

Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

1. **Komponen Model Pembelajaran CIRC**

Menurut Slavin (2008) komponen model pembelajaran CIRC adalah

1. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 orang siswa.
2. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu.
3. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.
4. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya.
5. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
6. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.
7. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.
9. **Langkah-langkah model pembelajaran CIRC**

Langkah-langkah model *CIRC* menurut Aris shoimin (2014:52) yaitu:

1. Memberikan kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen
2. Guru memberikan wacana/keliping sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/keliping dan ditulis pada lembar kertas
4. Mempersentasikan / membacakan hasil kelompok
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama
6. Penutup
7. **Kelebihan Model Pembelajaran CIRC**

Adapun kelebihan dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menurut Aris shoimin (2014:54) antara lain :

1. CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah
2. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang
3. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok
4. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya
5. Membantu siswa yang lemah
6. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.
	* + 1. **Keterampilan Menulis**
	1. **Pengertian Keterampilan Menulis**

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain.kemampuan menulis ini di miliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar. Menulis adalah menurunkan, meirukan atau melikiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Waluyo (Tarigan, 2011: 23) bahwa: “menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.

Menurut Ahmad susanto (2013: 248) ”menulis adalah satu cara mengoperasikan otak secara totalitas yang juga menyertakan raga, jari, dan tangan. Bahkan peralatan seperti tuts komputer dan perangkat komputer. Proses ini mengaktifkan perangkat materi dan non materi tubuh.”

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Hal ini dapat menjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang di pergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat di katakan sedang menulis huruf latin tersebut. Demikian pula seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat di katakan sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika prang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

* 1. **Pengertian Menulis**

Menulis dapat di pandang sebagai rangkain aktivitas yang fleksibel. Rangkaian aktivitas yang fleksibel maksudnya meliputi pra menulis, menulis draf, revisi penyuntingan, dan piblikasi atau pembahasan. Perkembangan anak dalam menulis permulaan juga terjadi secara perlahan-lahan, dalam tahap ini anak perlu mendapat bimbingan dalam memahami dan menguasai cara mentransfer pikiran kedalam tulisan. Menulis memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam pengajaran berbahasa di sekolah dasar karena hanya dengan keterampilan menulislah para siswa akan mampu berbahasa indonesia yang baik dan benar. Menurut Ahmad Susanto (2013:246) menyatakan bahwa “menulis merupakan kegiatan yang paling sering di lakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus di pelajari dan senantiasa dilatih”. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula,hal ini di karnakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis.

* 1. **Strategi Keterampilan Menulis di SD**

Pembelajaran keterampilan menulis di SD guru tidak seharusnya hanya berorientasi pada hasil tetapi harus berorientasi pada proses yang di lakukan. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks di banding dengan kemampuan lainnya. Karena di dalam kemampuan menulis di perlukan pemahaman tentang konsep yang akan di bahas, pemahaman mengenai apa yang di bahas, penyusunan kalimat yang jelas serta penggunaan tanda baca yang benar. Selain itu harus ada perbedaan yangb mendasar antara bahasa tulis dan bahasa lisan.

Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita khususnya di kelas V maka perlu adanaya rambu-rambu di dalam menilai sejauh mana tingkat keberhasilan yang di lakukan oleh seorang guru didalam mengajarkan penggunaan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa

* 1. **Aspek Penilaian Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis satu keterampilan yang di tunjukan oleh siswa bahwa ia bukan buta aksara. Pelatihan menulis menyibukkan para siswa belajar bahasa. Semua ulangan selalu dinyatakan dalam bentuk tulis. Walaupun demikian, para guru masih mengeluhkan bahwa masih ada siswa tidak mempunyai keterampilan menulis. Pengetahuan tentang aspek-aspek penting dalam menulis peru di kuasai pula oleh siswa. Sebab dengan penguasaan itusiswa dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan suatu penulis.

Suparno (2010: 17) mengemukakan yang perlu di perhatikan aspek penilaian dalam menulis, yaitu

 (1) menggunakan kata dalam kalimat secara tepat makna; (2) menggunakan kata dengan bentuk yang tepat makna; menggunakan kata dengan bentuk yang tepat; (3) menggunakan kata dalam distribusi yang tepat; (4) mengaitkan kata dalam frasa secara tepat; (5) menyusun klausa atau kalimat dengan susunan yang tepat; (6) merangkaikan kalimat dalam kesatuan yang lebih besar (paragraf) secara tepat dan baik; (7) menyusun wacana dari paragraf-paragraf dengan baik; (8) membuat karangan (wacana) dengan corak tertentu, deskripsi, narasi, eksposisi,persuasai,argumentasi; (9) membuat surat (macam-macam surat); (10) menyadur tulisan (puisi menjadi prosa); (11) membuat lapran (penelitian, pengalaman, dan sesuatu yang disaksikan); (12) mengalihkan kalimat (aktif menjadi pasif dan sebaliknya, kaliamt lansung menjadi kalimat tak langsung), (13) mengubah wacana (wacana percakapan menjadi wacana cerita atau sebaliknya).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dapat dinilai dengan beberapa indikator yaitu paragraf, ejaan, penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan yang di temukan pada pembelajaran bahasa indonesia dimana pelaksanaan pembelajaran adalah: (1) siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah sehingga kemampuan menulis dan keterampilan berbahasa yang lain juga ikut rendah. (2) apabila guru mengajar kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar yang di laksanakaan dalam kegiatan menulis, baik secara perseorangan maupun secara kelompok hal ini menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar; (3) jika siswa menulis berdasarkan pengetahuannya atau hasil dari pengalamannya, guru kurang memberi bimbingan pada siswa; (4) guru kurang menggunakan metode yang sifatnya inovatif dan kreatif yang melibatkan aktifitas mental, fisik maupun emosional; (5) siswa kurang mampu bekerja sama dengan teman-temannya.

Cara mengatasi permasalahan yang telah di temukan, maka di perlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition.* Model pembelajaran ini menekankan pada penciptaan struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Tujuan akhir penerapan model pembelajaran *Cooperative integrated reading and composition* dalam proses pembelajaran bahasa indonesia adalah peningkatan keterampilan menulis siswa kelas V SD Inpres bawakaraeng kota makassar. Hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurung waktu tertentu yang dapat di ukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses pembelajaran. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Observasi Siswa**

1. Kurang semangat dalam belajar
2. Kurang bekerja sama
3. Keterampilan membaca rendah

**Observasi Guru**

1. Kurang umpan balik
2. Menggunakan model konvensional
3. Pembagian kelompok kurang terorganisir
4. Kurang memberikan bimbingan

**Pembelajaran Bahasa Indonesia**

 **di Kelas V SD. Inpres Bawakaraeng Kota Makassar**

**Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Rendah**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

**Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)***

1. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang secara heterogen;
2. Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik;
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok, kata-kata sulit dsb. serta memberikan tanggapan terhadap wacana/kliping dan di tulis pada lembar kertas;
4. Mempresentasikan hasil kerja kelompok;
5. Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama;
6. Evaluasi/Penutup

**Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Belajar Bahasa Indonesia Meningkat**

**Keterampilan Menulis Siswa**

 **Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Meningkat**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Kelas

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika Model Pembelajaran *Cooperative integrated and composition* diterapkan dalam pembelajaran, maka keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Inpres Bawakaraeng meningkat.